

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI SMK PGRI 2 SIDOARJO

COMMUNITY PARTICIPATION IN EDUCATIONAL DEVELOPMENT AT SMK PGRI 2 SIDOARJO

Muhammad Afifi Rahman¹, Satunggale Kurniawan^{2*}

Universitas Wijaya Putra Surabaya

Email koresponden: satunggalekurniawan@uwp.ac.id

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.320>

Submitted: 12/07/24

Article info:

Accepted: 06/11/24

Published: 06/11/24

Abstract

Community participation in education is very important because education is not only the responsibility of the government or educational institutions, but also requires support from all parties, including families, communities and various elements of society and in this case the role of the Principal should be to try to integrate resources. education and utilize it as optimally as possible, so that all these sources contribute to the provision of quality education. One source that needs to be managed is the community environment or students' parents, including stakeholders. The question now is: Why does Educational Management need to handle the community (requires school-community relations), optimally, both parents, stakeholders, community leaders and institutions within the school environment. With the above focus, the problem can be formulated as follows, namely: What are the procedures for implementing school relations with the community at SMK PGRI 2 Sidoarjo and what is the process for promoting the school to the community at SMK PGRI 2 Sidoarjo

Keywords: Community participation in the school education environment

Abstrak

Peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat penting karena pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk keluarga, komunitas, dan berbagai elemen masyarakat dan dalam hal ini peran Kepala Sekolah seharusnya adalah berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya secara optimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk stakeholders. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah: Mengapa Manajemen Pendidikan perlu Menangani Masyarakat (perlu Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat), secara optimal baik orang tua murid, stakeholders, tokoh masyarakat maupun institusi yang ada di lingkungan sekolah. fokus tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimanakah Prosedur Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo serta Bagaimanakah proses Promosi Sekolah Kepada Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo

Kata Kunci: Peran serta masyarakat dalam lingkungan Pendidikan sekolah

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam semua aspek kehidupan, memberi warna/pengaruh terhadap tuntutan akan kualitas sumber daya manusia, termasuk sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan sebagai unsur yang mempunyai posisi sentral dan strategis dalam pembentukan SDM berkualitas. Kondisi tersebut diiringi dengan tumbuh dan berkembangnya tuntutan demokratisasi pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas serta jaminan mutu dari dunia kerja. Kondisi tersebut di atas mensyaratkan sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memiliki kualitas yang andal dan sebagai jaminan mutu hasil proses pendidikan yang dilakukan. Pendidikan adalah upaya manusia dalam memajukan kehidupan. Secara sosiologis, pendidikan acap menjadi tumpuan harapan masyarakat akan hadirnya kehidupan social yang lebih bermartabat. Secara ekonomis, pendidikan seringkali menjadi bagian dari investasi kemanusiaan yang diharapkan mendatangkan perubahan status social ekonomi di masa depan. Secara kultural, pendidikan seringkali menjadi wahana transmisi, transformasi, sekaligus kreasi budaya untuk kemajuan peradaban manusia. Dalam banyak aspek kehidupan, manusia seringkali mengharapkan perubahan melalui system pendidikan yang ada. (Lalu Hamdian Affandi, I Wayan Suastra 2024)

Terdapat beragam pendekatan untuk mengukur mutu pendidikan. Biltagy (2015) berpandangan bahwa pendidikan dapat diukur dengan melihat hubungan input dan output. Namun, beberapa ahli menegaskan pentingnya memperhatikan komponen proses (Gupta & Gupta, 2013; Herawan, 2011; Sayed & Ahmed, 2011). Hal ini mengisyaratkan bahwa input, proses, dan output merupakan komponen penting yang saling berhubungan dan memengaruhi mutu pendidikan. Input meliputi semua sumber daya dan perangkat lunak yang dibutuhkan oleh suatu proses agar bisa berjalan. Proses merupakan serangkaian tindakan atau operasi yang mengarah pada pembelajaran, pelatihan, pendidikan, dan aktivitas keilmuan yang dijalankan di sekolah. Output merupakan hasil dari proses yang telah dijalankan (Wani & Mehraj, 2014; Widodo, 2019).

Konsekuensi pandangan tersebut yaitu jika pendidikan menginginkan proses yang bermutu, pendidikan perlu memenuhi input yang dibutuhkan proses. Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang diinginkan. Dengan demikian, input merupakan salah satu komponen mendasar yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan bermutu. Input tersebut di antaranya tenaga pendidik, peserta didik, sarana pembelajaran, kurikulum dan lingkungan sekitar (Kurniawan, 2016). Contohnya yaitu jika kondisi gedung sekolah dan tenaga pendidik memadai baik dari jumlah maupun kualitasnya, proses belajar mengajar akan berjalan efektif (Spruit & Adriana, 2015). Namun, banyak negara masih mengalami permasalahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa negara berkembang misalnya

Afrika Selatan, Afrika Timur, India, dan Maroko masih memiliki masalah terkait guru, fasilitas belajar, biaya pendidikan, kurikulum, lokasi sekolah yang terpencil, dan daya tampung siswa yang terlalu besar (Ben Haman, 2020; Kariyana & Sonn, 2014; Lindsjö, 2018; Thapa & Sarkar, 2019). Pemerintah Afrika Selatan melaporkan bahwa mutu pendidikan di tujuh puluh hingga delapan puluh persen sekolah di provinsi Eastern Cape masih buruk meskipun mutu pembelajaran mengalami peningkatan (Bantwini, 2019). Hal serupa juga ditemukan di beberapa negara maju. Di Amerika Serikat, upaya peningkatan mutu pendidikan menengahkan menghadapi masalah pendanaan yang tidak memadai dan tidak merata (Pouncey, Ennis, Woolley, & Connell, 2013). Di Selandia Baru, Dian Grace Puspita & Dwi Esti Andriani, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2021 mutu pendidikan masih menghadapi masalah berkaitan dengan kualitas guru, inovasi pembelajaran, dan sumber daya pendukungnya (Miller & Lee, 2014).

Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab susila berarti bahwa perbuatan seseorang harus sesuai dengan norma-norma susila, moral dan etika. Oleh sebab itu segala perilaku harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan etika. Karena itu pendidikan pada dasarnya juga harus membentuk nilai moral dan

ettika kepada peserta didik untuk dapat mempersiapkan ekemandirian dan kemampuan bertanggung jawab secara moral.

Pada pasal tersebut, masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dari membuat perencanaan sampai melakukan evaluasi program kegiatan pendidikan di sekolah, dapat melalui organisasi atau wadah seperti komite sekolah dan dewan pendidikan. Disamping mempunyai kewajiban membiayai pendidikan, masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk memikirkan, memberikan masukan, dan membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kewajiban ini sangat perlu dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat agar dapat dipahami bersama, sehingga partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan semakin besar. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan berbasis masyarakat sehingga pendidikan tetap memiliki keterkaitan dengan kondisi dan tuntutan masyarakat. Sementara untuk mewedahi peran serta masyarakat dibentuklah satu institusi yang bersifat independen dengan dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, sementara untuk tingkat satuan pendidikan dikenal dengan istilah komite sekolah. Pemerintah mengedepankan pembangunan bangsa melalui pendidikan, dimana melihat kenyataan bahwa berdasarkan data United Nations Development Programs tentang Human Development Index tahun 2017 menunjukkan dari 188 negara di dunia, Indonesia berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan, yakni peringkat 113. Salah satu faktor penyebabnya antara lain, minimnya peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan/kebijakan dan perencanaan di sekolah, seperti komite sekolah secara sepihak menetapkan biaya pendidikan yang menurut orang tua siswa cukup tinggi, yang seharusnya bisa dipenuhi melalui bantuan operasional sekolah, selain itu komite sekolah kurang mengapresiasi pendapat orang tua pada saat rapat komite. Sehingga, masyarakat kurang merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam memelihara serta membina lembaga di mana anak-anaknya sekolah. Prayitno (2017:17) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi adalah persepsi orangtua tentang pendidikan, Persepsi orangtua terhadap pendidikan akan mempengaruhi aspirasi. Artinya, kemampuan orangtua dalam melihat pentingnya pendidikan akan berpengaruh pada harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Aspirasi dalam hal ini adalah keinginan, harapan, atau cita-cita orangtua terhadap tingkat pencapaian pendidikan anak-anaknya. Keterlibatan orang tua masih terbatas pada dukungan dana. Bahkan ada kecenderungan yang masih kuat bahwa keterbatasan orang tua dalam memberikan waktu untuk mendampingi belajar anak rata-rata disebabkan oleh keterbatasan w

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsifungsi manajerial yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling. Masingmasing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat.. Sekolah adalah salah satu bentuk organsasi yang memerlukan akan pentingnya sebuah manajemen. Ilmu Manajemen sangat penting untuk sebuah sekolah bahkan bisa di sebut wajib. Agar terlaksananya sebuah manajemen sekolah yang baik maka perlu adanya unsur-unsur organisasi yang tidak dapat terlepas dari sebuah lembaga pendidikan.

Unsur-unsur dalam sebuah oraganisasi yaitu berupa visi misi, Sarana dan Prasarana, kerja sama antara sekolah dan pemerintah setempat atau instansi lainnya. Namun beberapa sekolah masih menganggap bahwa unsur-unsur dalam pendidikan adalah suatu yang tidak penting, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang belum mengalami kemajuan yang signifikan padahal sekolah tersebut sudah berdiri sejak lama.

Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Unsur-Unsur Pengeorganisasian dalam sekolah. Proses pelaksanaan manajemen humas di SMK PGRI 2 Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, berjalan sesuai dengan program yang telah digariskan. Diantaranya dalam melaksanakan proses manajemen humas, sekolah selalu mempersiapkan diri dengan persiapan yang baik.

Perencanaan humas di SMK PGRI 2 Sidoarjo merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang

direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Kebijakan sekolah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dari penelitian ini sebagai berikut: Prosedur Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat serta Peranan Kepala Sekolah Menggalang Dukungan Masyarakat. Dari fokus tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimanakah Prosedur Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo serta Bagaimanakah proses Promosi Sekolah Kepada Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo?

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan oleh SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Pucang, Kecamatan Sidoarjo yang berarti di Tengah kota Sidoarjo.

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif, artinya didasarkan atas pertimbangan tujuan penelitian. Selanjutnya Moleong (1994) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajagan dan penilaian lapangan. Penjajagan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua hal yang relevan dengan sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini dipilih SMK PGRI 2 Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini telah memiliki prestasi yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk diwawancarai dan jaringan situasi sosial untuk diamati. Untuk menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dalam proses kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru-guru, kepala sekolah, siswa, komite sekolah, dan sebagian wali murid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hubungan Kepada Masyarakat

1) Menganalisis masyarakat

Kegiatan pertama dalam pelaksanaan manajemen peran serta masyarakat adalah menganalisis masyarakat yaitu yang berkaitan dengan sasaran masyarakat, kondisi, karakter, kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pendidikan, problem yang dihadapi masyarakat serta aspek-aspek kehidupan masyarakat lainnya seperti kebiasaan, sikap, religius (fanatisme beragama) dan sebagainya. Hal ini sangat penting, karena pemahaman yang salah tentang kondisi masyarakat, akan menyebabkan program-program yang disusun dan dikembangkan oleh sekolah dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk pendidikan akan kurang tepat. Untuk melakukan analisis ini ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu:

Warga Sekolah memiliki kepekaan yang tinggi tentang masyarakat lingkungannya atau orang tua murid yang menjadi warga sekolahnya. Warga sekolah sudah semestinya merasakan secara sensitif atau peka tentang berbagai isu di tengah masyarakat baik yang terkait dengan pendidikan atau aspek

lainnya yang akan mempengaruhi kegiatan pendidikan, Sensitivitas ini harus dimiliki oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya.

Dalam hal mengadakan pengamatan tentang kebiasaan, adat istiadat yang mendukung atau bahkan menghambat kemajuan pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu warga sekolah harus sudah terbiasa bergaul di tengah-tengah masyarakatnya dan akrab dengan semua orang tua murid tanpa memandang strata social mereka. Dengan cara ini akan memberikan kemungkinan yang besar bagi warga sekolah mengakses berbagai informasi, isu, dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan anaknya di sekolah.

Oleh karena itu sekolah selalu mengadakan wawancara dan dialog langsung dengan masyarakat khususnya melalui tokoh kunci (key informant), untuk mengetahui apa kebutuhan dan aspirasi mereka. Untuk dapat melaksanakan ini, setiap warga sekolah perlu memiliki kemampuan wawancara yang handal.

Selalu Mengadakan komunikasi Tahap kedua dalam mengadakan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah mengadakan komunikasi dengan masyarakat, khususnya Wali murid. Komunikasi dengan masyarakat bisa dalam bentuk sosialisasi program sekolah.

Dan Melibatkan Masyarakat Melibatkan masyarakat bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tapi lebih dari itu menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah. Bagaimana teknik agar masyarakat dapat terlibat secara aktif dapat anda pelajari pada bagian bab berikut tentang teknik hubungan sekolah dengan masyarakat di bawah ini

Sehubungan dengan Teknik Hubungan Sekolah dan Masyarakat, maka berdasarkan pada hasil wawancara dan keterlibatan peneliti dalam kegiatan humas diketahui bahwa pelaksanaan manajemen peran serta masyarakat yang baik tidak hanya tergantung pada perencanaan dan persiapan materi yang baik, tetapi sangat tergantung pada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknik komunikasi yang digunakan. Teknik yang digunakan seolah ini dalam Humas, seperti di jelaskan bapak. BK sebagai guru yang merangkap sebagai humas, yakni :

Dialog dengan Masyarakat (Pertemuan Sekolah dengan Masyarakat/ Orang Tua Murid).

Dialog langsung ini dapat dilakukan dengan orang tua murid, tokoh masyarakat dan atau tokoh agama serta tokoh pendidikan lainnya tentang program belajar dan program sekolah, lebih-lebih yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan baru yang diambil oleh pemerintah/sekolah, yang akan berakibat pada orang tua. Dialog akan sangat efektif apabila dilakukan langsung dengan masyarakat/orang tua murid yang menjadi sasaran khusus. Melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala akan terjadi saling tukar menukar informasi antara sekolah dengan orang tua murid/masyarakat. Di dalam pertemuan atau dialog ini segala permasalahan yang dihadapi baik oleh sekolah maupun oleh orang tua murid/masyarakat minimal diketahui bersama yang pada gilirannya akan dapat dicari pemecahannya secara bersama. Pertemuan secara berkala ini dapat dilakukan pada awal tahun ajaran, setelah catur wulan (setelah pembagian raport) atau setelah tahun ajaran berakhir.

Selanjutnya dikatakan oleh Bapak HS Sebagai wakasek kesiswaan, isi wawancara sebagai berikut :

Salah satu pertemuan orang tua murid dengan pihak sekolah/guru/wali kelas yang selama ini cukup banyak digunakan oleh sekolah-sekolah adalah pembagian raport yang dilakukan melalui orang tua siswa. Pembagian raport melalui orang tua murid ini memiliki keunggulan tersendiri sebagai teknik hubungan sekolah dengan masyarakat apabila dilakukan secara benar. Sebab melalui kegiatan ini orang tua akan mengetahui apa yang dikehendaki oleh pihak sekolah dalam membantu anak didik pada saat berada di rumah. Di samping itu orang tua akan tahu secara langsung dari guru (wali kelas) tentang kedudukan anaknya di dalam kelas (termasuk pandai, sedang, bodoh, nakal, disiplin, bahkan masalah yang dialami anak dalam belajar). Karena itu prosedur pembagian raport yang benar harus dilakukan. Hal terpenting yang harus terjadi pada saat pembagian raport bukanlah hanya sekedar orang tua murid datang dan

menerima raport anaknya, tetapi terjadi dialog antara kepala sekolah, guru dengan orang tua murid tentang berbagai hal.

Berdasarkan data hasil wawancara dan melihat langsung aktifitas di lapangan sekolah ini telah melakukan Home visit merupakan salah satu cara dalam melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat/orang tua murid yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid. Seperti dijelaskan bapak BK sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas, Melalui kunjungan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

- a. Sekolah mengenal situasi yang sebenarnya baik dari orang tua murid maupun dari siswa secara langsung. Hal ini dapat berfungsi sebagai cross check bagi sekolah mengenai kondisi, karakter maupun kepribadian dan perilaku belajar anak di rumah.
- b. Orang tua murid akan mendapat keterangan yang sebenarnya tentang anaknya di sekolah, yang berkenaan dengan: hasil belajarnya, tingkah laku dan pergaulan di sekolah, kehadiran di sekolah, prestasi non akademik dan lain sebagainya.
- c. Sekolah akan memperoleh data dan gambaran yang lengkap dan akurat tentang siswa di rumah, sikap orang tua siswa dalam kehidupan di rumah atau pola pergaulan dalam keluarga.
- d. Sekolah akan memperoleh data tentang kebutuhan orang tua akan pendidikan anaknya di sekolah, beserta berbagai harapan yang mereka inginkan terhadap sekolah.

Informasi-informasi tersebut sangat diperlukan, baik oleh sekolah maupun bagi orang tua murid dan keluarganya dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil wawancara dan melihat langsung aktifitas di lapangan sekolah ini Sekolah dapat berpartisipasi dengan masyarakat setempat, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat umum, misalnya turut kerja bakti, gotong royong kebersihan lingkungan dan sebagainya. Melalui kegiatan ini akan dapat menciptakan saling pengertian antara sekolah dengan masyarakat setempat. Adanya saling pengertian ini akan membuahkan tumbuhnya saling membantu. AU sebagai Tokoh masyarakat warga yang ada di sekitar sekolah menjelaskan dalam wawancaranya Apabila ini dapat tercipta maka :

- a. Apa yang diperbuat sekolah akan sesuai dengan keinginan Masyarakat
- b. Masyarakat akan memberikan bantuannya sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan BK sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas serta dengan melihat langsung aktifitas di lapangan sekolah ini Satu hal yang perlu disadari adalah bahwa: apabila masyarakat menganggap sekolah merupakan cara dan lembaga yang dapat member keyakinan untuk membina dan meningkatkan kualitas perkembangan anak-anaknya, mereka akan mau berpartisipasi kepada sekolah. Upaya Menggalang Masyarakat

2. Promosi Sekolah Kepada Masyarakat

Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak BK sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas dan melihat langsung aktifitas di lapangan sekolah Hal yang perlu diperhatikan untuk menggalang dukungan masyarakat agar bersedia dan turut mendukung sekolah adalah isu yang akan digunakan. Oleh sebab itu pemilihan isu yang tepat akan berpengaruh terhadap perhatian dan dukungan mereka terhadap sekolah. Sekolah perlu memiliki kepekaan yang tajam dalam menangkap isu yang ada dimasyarakat untuk diangkat menjadi isu pendidikan dalam rangka menggalang dukungan masyarakat terhadap pendidikan di sekolah..

Seperti apa yang pernah dikatakan oleh. bapak BK sebagai wakil kepala sekolah bidang Humas Untuk lebih menjamin efektivitas kegiatan promosi sekolah, maka dilakukan oleh suatu tim tertentu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan promosi sekolah. Oleh sebab itu di SMK PGRI 2 Sidoarjo dalam struktur organisasi sekolah ada wakil kepala sekolah/bagian/unit yang mengelola kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Promosi ini hendaknya dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan berbagai media yang ada ditengah-tengah masyarakat dan menjadi perhatian masyarakat.

Berdasarkan data hasil wawancara dan melihat langsung aktifitas di lapangan sekolah, Untuk dapat mengaktifkan orang tua murid, tokoh masyarakat, komite sekolah dan stakeholders, salah satu strategi yang dapat ditempuh di luar badan-badan formal seperti komite sekolah adalah menarik perhatian masyarakat melalui mutu pendidikan yang dihasilkan oleh staf pengajar. Artinya hubungan akrab dengan masyarakat dimulai dengan memajukan dan menunjukkan mutu pendidikan yang meyakinkan mereka, hal ini dapat ditunjukkan melalui produk kualitas lulusan. Untuk itu dikaakan oleh Bapak... wakasek humas, untuk dilakukan beberapa langkah berikut:

“Budaya kerja harus dimulai oleh pimpinan untuk selanjutnya kembangkan suasana kerja (iklim kerja) yang kondusif sehingga melahirkan kemauan untuk bersikap dan bertindak professional oleh semua warga sekolah.

Kedisiplinan semua warga sekolah merupakan salah satu cerminan/indikator budaya kerja di sekolah. Kedisiplinan tidak akan terbentuk secara otomatis, tetapi terbentuk melalui suatu proses. Di samping itu perlu diperhatikan apa dan bagaimana proses monitoring tersebut di lakukan dan siapa yang diberi tanggung jawab untuk melakukan monitoring progress tersebut. Yang pasti monitoring perkembangan siswa harus dilakukan dan diinformasikan kepada pelanggan eksternal dan internal sekolah”.

Berdasarkan data hasil wawancara dan melihat langsung aktifitas di lapangan sekolah diperoleh data : Pada dasarnya masyarakat sebagai pelanggan eksternal mengharapkan informasi yang akurat dan up to date tentang perkembangan yang terjadi di sekolah setiap saat. Kebutuhan akan informasi ini, menjadi peluang bagi sekolah untuk menjalin kerjasama yang harmonis.

Harapan yang tinggi terhadap performansi siswa dan warga sekolah perlu dibangun dan ditumbuh kembangkan agar dapat berfungsi sebagai penggerak bagi semua orang untuk mencapainya. Focus perhatian warga sekolah pada proses pembelajaran. Semua warga sekolah harus berupaya memfokuskan perhatian bahwa prestasi sekolah dihasilkan dari proses pembelajaran, karena itu semua komponen harus mendukung terciptanya proses pembelajaran berkualitas dari peran dan fungsinya masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian. Dalam pembahasan ini akan kami konfirmasikan antara temuan dengan teori teori yang kami gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, temuan pertama adalah: Prosedur pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan melalui tahap berikut ini:

- 1) Menganalisis masyarakat, Kegiatan pertama dalam pelaksanaan manajemen peran serta masyarakat adalah menganalisis masyarakat yaitu yang berkaitan dengan sasaran masyarakat, kondisi, karakter, kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pendidikan.
- 2) Mengadakan komunikasi. Tahap kedua dalam mengadakan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah mengadakan komunikasi dengan masyarakat sasaran.
- 3) Melibatkan Masyarakat. Melibatkan masyarakat bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tapi lebih dari itu menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan program sekolah.

Pemahaman masyarakat yang mendalam, jelas dan konprehensif tentang sekolah merupakan salah satu faktor pendorong lahirnya dukungan dan bantuan mereka terhadap sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh C.L. Brownell seperti dikutip oleh Suriansyah (2001) yang menyatakan bahwa: Knowledge of the program is essential to understanding, and understanding is basic to appreciation, appreciation is basic to support.

Pelaksanaan manajemen peran serta masyarakat yang baik tidak hanya tergantung pada perencanaan dan persiapan materi yang baik, tetapi sangat tergantung pada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknik komunikasi yang digunakan. Elsbree dan Mc Nelly (dalam Ace Suryadi (1991). menyatakan beberapa teknik hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: Newspapers, Radio Programmed, Parent Teacher Association Meeting, Special Bulletin for parent, Active Participation of Staff off staff in community organization.

Apabila kita cermati dari beberapa pendapat tersebut, nampak bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media baik media langsung (tatap muka) maupun media tidak langsung. Bahkan dalam perkembangan teknologi sekarang, hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya dapat dilakukan menggunakan teknologi modern seperti telepon, internet dan sebagainya. Melalui pertemuan yang dilakukan secara berkala akan terjadi saling tukar menukar informasi (terjadi face to face relationship) antara sekolah dengan orang tua murid/masyarakat. Di dalam pertemuan atau dialog ini segala permasalahan yang dihadapi baik oleh sekolah maupun oleh orang tua murid/masyarakat minimal diketahui bersama yang pada gilirannya akan dapat dicari pemecahannya secara bersama. Pertemuan secara berkala ini dapat dilakukan pada awal tahun ajaran, setelah catur wulan (setelah pembagian raport) atau setelah tahun ajaran berakhir.

Home visit merupakan salah satu cara dalam melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat/orang tua murid yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid. Menurut Ace Suryadi (1991), melalui kunjungan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu: Sekolah mengenal situasi yang sebenarnya baik dari orang tua murid maupun dari siswa secara langsung. Hal ini dapat berfungsi sebagai cross check bagi sekolah mengenai kondisi, karakter maupun kepribadian dan perilaku belajar anak di rumah.

Di dalam hal ini Untuk lebih menjamin efektivitas kegiatan promosi sekolah, maka dilakukan oleh suatu tim tertentu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan promosi sekolah. Budaya kerja harus dimulai oleh pimpinan untuk selanjutnya kembangkan suasana kerja (iklim kerja) yang kondusif sehingga melahirkan kemauan untuk bersikap dan bertindak profesional oleh semua warga sekolah. Kedisiplinan semua warga sekolah merupakan salah satu cerminan/indikator budaya kerja di sekolah. Kedisiplinan tidak akan terbentuk secara otomatis, tetapi terbentuk melalui suatu proses.

Pentingnya promosi ini telah dilakukan oleh dunia usaha, sehingga tidak heran kalau perusahaan menganggarkan biaya promosi yang sangat besar. Promosi ini hendaknya dilakukan sejak awal anak-anak/putra-putri mereka masuk di sekolah atau bahkan sebelum mereka memasukkan anaknya ke sekolah kita. beberapa hal penting yang harusnya kita promosikan adalah:

- 1) Prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah, khususnya prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Keunggulan sekolah. Yang dimaksudkan keunggulan ini adalah segala sesuai (program atau kegiatan) yang berbeda dengan sekolah lain dan menjadi andalan bagi sekolah.
- 3) Ketersediaan berbagai sarana dan prasarana sekolah yang akan memberikan kontribusi dalam menghasilkan kualitas lulusan, misalnya sekolah memiliki laboratorium bahasa Inggris, laboratorium komputer dan internet, atau mungkin sekolah memiliki asrama khusus untuk siswa.
- 4) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang asri misalnya perlu dikomunikasikan secara jelas (misalnya dengan gambar) kepada masyarakat. Termasuk dalam kategori lingkungan ini adalah keamanan, ketertiban dan kenyamanan..

Melalui partisipasi sekolah dalam kegiatan masyarakat ini akan menumbuhkan kepekaan social sekolah terhadap lingkungannya. Hal ini memberikan nilai tambah bagi anak didik dalam rangka pembentukan karakter yang peka terhadap lingkungan. Kegiatan seperti kebersihan lingkungan, penanaman pohon/penghijauan, membantu panti asuhan/ kunjungan, bantuan korban bencana (misalnya banjir, kebakaran) maupun kegiatan lainnya di masyarakat sangat mendukung pembentukan kepekaan social, solidaritas social.

Satu hal yang perlu disadari adalah bahwa: apabila masyarakat menganggap sekolah merupakan cara dan lembaga yang dapat member keyakinan untuk membina dan meningkatkan kualitas perkembangan anak-anaknya, mereka akan mau berpartisipasi kepada sekolah. Untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan pendidikan para manajer pendidikan/kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dan menentukan. Kepala sekolah dapat melalui tokoh-tokoh masyarakat secara aktif menggugah perhatian mereka untuk memahami dan membantu sekolah dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat..

Apabila Masyarakat memandang sekolah (sekolah) sebagai lembaga yang memiliki cara kerja yang meyakinkan dalam membina perkembangan anak-anak mereka, maka masyarakat akan berpartisipasi kepada sekolah. Untuk melibatkan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, maka para manajer sekolah (kepala sekolah) sudah seharusnya aktif menggugah perhatian masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya untuk bersama-sama berdiskusi atau bertukar pikiran untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah sambil memikirkan apa dan bagaimana seharusnya kegiatan dan program kerja di masa depan.

4. SIMPULAN

Atas dasar pembahasan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Prosedur Pelaksanaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMK PGRI 2 Sidoarjo telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prosedur pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan melalui tahap berikut ini: SMK PGRI 2 Sidoarjo telah melakukan promosi kepada Masyarakat. Untuk lebih menjamin efektivitas kegiatan promosi sekolah, maka dilakukan oleh suatu tim tertentu yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan promosi sekolah. Kedisiplinan semua warga sekolah merupakan salah satu cerminan/indikator budaya kerja di sekolah. Kedisiplinan tidak akan terbentuk secara otomatis, tetapi terbentuk melalui suatu proses.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: Bagi guru-guru SMK PGRI 2 Sidoarjo hendaknya tetap mempertahankan kualitas kinerja motivasinya untuk aktif melaksanakan program sekolah, khususnya yang mengarah upaya peningkatan mutu pembelajaran. Bagi kepala SMK PGRI 2 Sidoarjo perlu mempertahankan kualitas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dilingkungannya melalui implementasi semua aturan yang ada di sekolah dalam rangka pelayanan pada masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi (1991). Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan SD Di Indonesia (Laporan Analisis Tahap Awal). Jakarta : Balitbangdikbud, Pusat Informatika.
- Ahmad Suriansyah (1987). Mutu Pendidikan di SLTP Kalsel "Analisis Partisipasi Orang Tua Murid dalam Pendidikan. Banjarmasin
- Ahmad Suriansyah, (2001). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Diktat Bahan Kuliah pada Program Studi Administrai Pendidikan, FKIP Unlam. Banjarmasin: FKIP Unlam
- Ahmad Suriansyah., Amka. (2002). Panduan Manajemen Berbasis Sekolah Di Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan.
- Bambang Siswanto. (1992). Humas, Teori dan Praktek. Jakarta: Bina Aksara
- Brownwll., C.L., Gans, L., Maroon T.Z. (1955). Public Relation In Education. New York: Mc Grow Hill Book Company, Inc.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Laksana Mandiri, Jakarta.
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2006. Rencana Strategis Dirjen PMPTK. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Gorton, R.A. (1977). School Administration. Wm. Mc Grow Company Publisher, Dubuque, Iowa.
- HungerbJ. David & Wheelen Thomas L. Diterjemahkan oleh Agung Julianto, 2001, Strategic Management (Manajemen Strategis), Yogyakarta : Andi
- Husen, T. (1975). Learning Society. Trans. Miarso (Ed) (1988). Jakarta : Rajawali Pers. Inc.
- Kumars, D. (1989). Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah dan Pendidikan Tinggi suatu Perbandingan di Beberapa Negara. Jakarta : Depdikbud, Dikti, P2LPTK.
- Pidarta, M. (1988). Manajemen Pendidikan Indonesia. Edisi Pertama, Jakarta : Bina Aksara.



- PPPPTK PKn dan IPS. 2007. Renstra PPPPTK PKn dan IPS. PPPPTK PKn dan IPS, Malang.
- Pramudya Sunu, (1999). Peran SDM dalam Penerapan ISO 9000. Jakarta: Grasindo
- Robbin, P.S. 1984. *Essenfels of orgaization behavior*. Englewood cliffs. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Roem, T., Mansour Fakhri., Toto Rahardja (Penyunting). (2000). *Merubah Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rosady Ruslan, (2002). *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sallis, Edward. (1993) *Total Quality Management in Education*. London: Bidles Ltd, Guildford and Kings Lynn.
- Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto. (2002). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sondang P. Siagian. November 1998. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Kedua.
- Stewart L. Tubbs., Sylvia Moss. (terjemahan). (2000). *Human Communication*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim, (2002). *Inovasi Pendidikan dalam upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi, (2001) *Budaya Mutu dan Prospek Penerapannya Dalam Sekolah, Dalam Dinamika Pendidikan Nomor 2/Th.VIII Nopember 2001*: Yogyakarta: FIP UNY.
- Torsten Husen. (1988). *Masyarakat Belajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Terbuka bekerjasama dengan CV. Rajawali Pers.
- Triguno, (1977). *Budaya Kerja*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Lalu Hamdian Affandi, I Wayan Suastra "Tantangan Demokratisasi Pendidikan Indonesia" *JURNALBASICEDU* Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024
- Sopan Sofian, Rolin Fadilah Hasibuan, Fachruddin, Makmur Syukri "Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, June 2023, 9 (6), 550-557 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364